

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berisikan tentang teori dan konsep hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan atau dasar untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Profesionalisme Auditor Internal.

2.1.1 Kecerdasan Intelektual

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan salah satu aspek utama kemampuan manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia profesional. Secara umum kecerdasan intelektual merupakan kemampuan mental seseorang dalam berpikir secara rasional, memecahkan masalah, belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan lingkungan, serta memahami konsep yang bersifat abstrak dan ide – ide yang kompleks. Secara etimologis, istilah *intelligence* berasal dari bahasa Latin *intelligere* yang berarti memahami atau menghubungkan. Kecerdasan ini umumnya dinilai melalui tes standar yang mengukur kemampuan verbal, logis-matematis, serta penalaran.

Menurut Akimas & Bachri dalam Agustina (2021) bahwa :

“Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah yang didukung oleh berbagai dimensi kognitif.”

Sedangkan menurut Wechsler dalam Amin (2025) bahwa :

“Intellectual intelligence is defined as the ability of a person to act in a purposeful manner and to interact efficiently with their environment.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak secara terarah dan berinteraksi secara efisien dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall dalam Bahar et al. (2024) bahwa :

“Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan kognitif yang melibatkan pemecahan masalah, pemahaman verbal dan numerik, logika, dan kemampuan analisis.”

Dari definisi – definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang bersifat holistik, yang memungkinkan individu untuk berpikir secara rasional, bertindak secara terarah (*purposeful*), menyelesaikan masalah secara efektif, serta mampu

beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan kerja, khususnya dalam menghadapi kompleksitas tugas auditor internal.

Bagi auditor internal, kecerdasan intelektual memiliki peranan yang sangat penting karena pekerjaan mereka menuntut kemampuan dalam menganalisis risiko, mengevaluasi sistem pengendalian internal, mendeteksi terjadinya kecurangan, memeriksa bukti audit yang bersifat kompleks, serta menyusun rekomendasi yang efektif. Auditor yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi umumnya lebih mampu memahami pengetahuan dengan baik, mengolah data secara tepat dan akurat, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang kuat (Nurbayti & Ali, 2024).

2.1.1.2 Karakteristik Kecerdasan Intelektual

Menurut Nurbayti & Ali (2024), karakteristik utama kecerdasan intelektual sebagai berikut :

1. Kemampuan Analitis dan Pemecahan Masalah
2. Kemampuan Numerik dan Pengolahan Data Kuantitatif
3. Ketelitian Tinggi dan Orientasi pada Detail
4. Kemampuan Verbal dan Pemahaman Konsep
5. Penalaran Logis
6. Daya Ingat dan Memori yang Kuat
7. Berpikir Objektif, Rasional, dan Adaptif

Karakteristik – karakteristik tersebut secara umum mencerminkan kemampuan berpikir yang sistematis, dan logis. Karakteristik ini meliputi

kemampuan dalam menguraikan permasalahan yang kompleks menjadi bagian – bagian yang lebih sederhana, menemukan solusi yang efektif, serta mengolah data numerik dan informasi kuantitatif secara tepat dan akurat. Secara keseluruhan, berbagai karakteristik tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk fondasi yang kuat bagi kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan yang berkualitas.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Kecerdasan Intelektual

Menurut Sya'roni et al. (2021) tujuan kecerdasan intelektual pada dasarnya berfokus pada berbagai proses mental yang kompleks dan terstruktur. Proses tersebut mencakup kemampuan berpikir secara terarah dan sistematis, melakukan penalaran logis dalam menganalisis informasi, serta menjalankan aktivitas mental seperti mengingat, memahami konsep abstrak, membangun hubungan antar ide, dan mengevaluasi situasi secara rasional.

Manfaat kecerdasan intelektual tercermin dalam berbagai hasil fungsional yang nyata dan memiliki dampak luas, seperti kemampuan pemecahan masalah yang lebih tajam dan inovatif, peningkatan hasil belajar melalui proses penyerapan pengetahuan yang lebih cepat dan mendalam, serta kemampuan beradaptasi secara efektif dalam berbagai konteks pekerjaan profesional.

2.1.1.4 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Intelektual

Menurut Akimas & Bachri dalam Agustina (2021), dimensi dan indikator kecerdasan intelektual sebagai berikut :

1. Kecerdasan Numerik (*Numerical Intelligence*)

Indikator : Kemampuan untuk melakukan perhitungan matematis atau aritmatika secara cepat dan tepat dalam penyelesaian tugas.

2. Pemahaman Verbal (*Verbal Intelligence*)

Indikator : Kemampuan untuk memahami, memaknai, dan mengolah apa yang dibaca serta didengar

3. Kecepatan Persepsi

Indikator : Kemampuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan anomali visual secara cepat dan akurat.

4. Penalaran Deduktif

Indikator : Kemampuan menggunakan logika guna menilai argumen dan menyelesaikan masalah dengan menerapkan aturan atau regulasi umum yang sudah ada.

5. Penalaran Induktif

Indikator : Kemampuan mengenali urutan logis dari suatu masalah, lalu menghubungkan fakta-fakta spesifik guna menarik kesimpulan umum

6. Visualisasi Ruang (*Spatial Intelligence*)

Indikator : Kemampuan membayangkan atau mengimajinasikan bagaimana sebuah objek atau pola spasial akan berubah jika posisinya diubah di dalam ruang.

7. Daya Ingat yang Baik (*Memory Intelligence*)

Indikator : Kapasitas untuk mempertahankan, mengingat kembali, dan menggunakan informasi serta pengalaman masa lalu secara efektif dalam situasi kerja saat ini.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Menurut Reis & Spinath (2025), kecerdasan intelektual terbagi menjadi dua faktor yaitu :

1. Faktor Genetik

Faktor genetik diketahui memberikan kontribusi sekitar 20% pada masa kanak-kanak awal, meningkat menjadi 40%-50% ketika individu memasuki usia sekolah, dan mencapai 60% atau lebih pada masa dewasa.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua, *shared environment* seperti status sosial ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua yang cenderung lebih dominan pada masa kanak-kanak, dan *non-shared environment* berupa pengalaman unik individu yang pengaruhnya semakin meningkat seiring bertambahnya usia.

2.1.2 Kecerdasan Emosional

2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi secara efektif, baik terhadap emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. Kecerdasan ini mencakup kesadaran terhadap perasaan, pengendalian diri, motivasi intrinsik, empati, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik.

Menurut Goleman dalam Hermawan et al. (2025), bahwa :

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan – perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.”

Sedangkan menurut Salovey dan Mayer dalam Nurbayti & Ali (2024), bahwa :

“Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi diri sendiri dan atau emosi orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.”

Sementara itu menurut Mukhlisa et al. (2024), bahwa :

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan milik orang lain.”

Berdasarkan definisi definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa kecerdasan emosional pada hakikatnya merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengenali, mengelola, serta mengendalikan emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek pengenalan dan pengendalian emosi, tetapi juga bagaimana emosi dimanfaatkan secara positif untuk mengarahkan pola pikir, perilaku, dan proses pengambilan keputusan.

Bagi auditor internal, kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting karena tugas auditor sering kali dihadapkan pada tekanan kerja yang tinggi, konflik dengan auditee, penanganan masalah yang sensitif, serta penyampaian temuan audit yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, mempertahankan objektivitas, membangun kepercayaan, menyampaikan temuan secara diplomatis, serta menjaga integritas etika ketika menghadapi tekanan dari pihak yang diaudit (Seran & Herwiyanti, 2024).

2.1.2.2 Karakteristik Kecerdasan Emosional

Menurut Andari et al. (2024), karakteristik kecerdasan emosional sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengelola Emosi Diri Sendiri
2. Kesadaran Emosional yang Tinggi
3. Empati terhadap Orang Lain
4. Motivasi dan Ketahanan yang Kuat
5. Kemampuan Membangun Hubungan yang Baik

Karakteristik – karakteristik tersebut secara terpadu membentuk dasar yang memungkinkan individu untuk mengenali, memahami, serta mengelola emosi secara konstruktif, baik terhadap diri sendiri maupun dalam hubungan sosial dengan orang lain. Secara umum, kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis, kualitas pengambilan keputusan, serta efektivitas interaksi antarmanusia dalam berbagai aspek kehidupan.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Kecerdasan Emosional

Menurut Afifah & Shalikhah (2024), tujuan kecerdasan emosional untuk membentuk individu yang mampu mengelola emosi secara matang sehingga dapat beradaptasi dalam kehidupan sosial yang beragam, menghindari sikap ekstrem, serta menjalani kehidupan secara harmonis sebagai makhluk sosial.

Manfaat kecerdasan emosional meliputi terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, meningkatnya empati serta kemampuan komunikasi, berkurangnya konflik akibat perbedaan, tercapainya kestabilan emosi yang lebih baik, serta kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana.

2.1.2.4 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam Hermawan et al. (2025), dimensi dan indikator kecerdasan emosional sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)
Indikator : Kemampuan mengenali emosi sendiri
2. Pengelolaan Diri (*Self-Motivation*)
Indikator : Kemampuan mengelola impuls
3. Motivasi Diri (*Self-Motivation*)
Indikator : Kemampuan memotivasi diri
4. Empati (*Empathy*)
Indikator : Kemampuan memahami perasaan orang lain
5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)
Indikator : Kemampuan membangun hubungan yang efektif

2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Mukhlisa et al. (2024), kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal
Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi fisik atau kesehatan jasmani, keadaan psikologis yang meliputi perasaan, pengalaman emosional, serta

kemampuan berpikir, termasuk faktor genetika dan tingkat kematangan emosi individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal berasal dari lingkungan di luar individu, seperti lingkungan sosial, pengalaman hidup sehari-hari, pola asuh keluarga, kualitas pendidikan, interaksi dengan orang-orang di sekitar, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat.

2.1.3 Kecerdasan Spiritual

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mencari, dan menemukan makna serta tujuan hidup yang lebih mendalam. Kecerdasan spiritual ini memungkinkan seseorang untuk menghadapi persoalan terkait nilai-nilai hidup, menempatkan perilaku sehari-hari dalam konteks yang lebih luas dan kaya makna, serta menentukan mana tindakan atau jalan hidup yang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Kecerdasan spiritual bukanlah tentang agama tertentu, melainkan kemampuan praktis untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang dapat hidup lebih damai, bertanggung jawab, dan penuh makna.

Menurut Zohar dalam Badewin et al. (2023), bahwa :

"Spiritual intelligence is the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning-giving context."

Penjelasan di atas menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, kecerdasan yang memungkinkan kita untuk menempatkan tindakan dan kehidupan kita ke dalam konteks yang lebih luas, lebih kaya, serta penuh makna.

Sedangkan menurut Emmons dalam Mantu et al. (2018) bahwa :

“Spiritual intelligence is the adaptive use of spiritual information to facilitate everyday problem solving and goal attainment.”

Penjelasan di atas menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah penggunaan informasi spiritual secara adaptif untuk mempermudah pemecahan masalah sehari – hari dan pencapaian tujuan.

Sementara itu, menurut Agustian dalam Nani & Mukaroh (2021) bahwa :

“Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya.”

Berdasarkan definisi – definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan batin manusia untuk menghadapi persoalan makna dan nilai kehidupan, menempatkan setiap tindakan dan

kehidupannya dalam kerangka yang lebih luas serta penuh makna, sekaligus memanfaatkan informasi spiritual secara adaptif guna menyelesaikan masalah sehari-hari dan meraih tujuan hidup.

Bagi auditor internal, kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sangat penting karena profesi auditor menuntut tingkat integritas, independensi, objektivitas, serta komitmen etika yang tinggi. Auditor yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi umumnya lebih mampu mempertahankan integritas ketika menghadapi tekanan, mendeteksi adanya kecurangan, menolak pengaruh yang tidak etis, serta memandang pekerjaan audit sebagai bentuk tanggung jawab moral yang lebih besar (Anwar et al., 2019).

2.1.3.2 Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Menurut Kumbara et al. (2024), karakteristik kecerdasan spiritual sebagai berikut :

1. Menyesuaikan diri secara fleksibel
2. Mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi terhadap identitas, tujuan hidup, serta nilai – nilai yang dianut
3. Mampu menghadapi dan memanfaatkan kesulitan maupun penderitaan
4. Mampu mengendalikan diri serta melampaui tekanan emosional dan rasa sakit
5. Menjalani kehidupan dan pekerjaan berdasarkan visi serta nilai – nilai yang bermakna

6. Memiliki kesadaran untuk menghindari tindakan atau keputusan yang dapat menimbulkan kerugian
7. Memiliki cara pandang yang holistik dan menyeluruh

Berdasarkan karakteristik – karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memaknai kehidupan, mempertahankan nilai serta integritas, dan mengelola berbagai pengalaman hidup secara bijaksana dan konstruktif.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Kecerdasan Spiritual

Menurut Muttaqin et al. (2025), tujuan kecerdasan spiritual bertujuan memberikan arah dan motivasi, membantu individu memaknai kehidupan, serta membimbing sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai spiritual agar lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Manfaat kecerdasan spiritual meliputi pembentukan pribadi yang optimis, berpikiran positif, bertanggung jawab, produktif, dan memiliki semangat pantang menyerah. Kecerdasan spiritual juga berperan dalam meningkatkan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan, mengurangi tingkat stres, dan mendukung keseimbangan antara emosi dan intelektual.

2.1.3.4 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dalam Badewin et al. (2023), dimensi dan indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. *Self-Awareness* (Kesadaran Diri)

Indikator : Kemampuan mengenali nilai, keyakinan, dan motivasi mendalam yang dimiliki.

2. *Spontaneity* (Kemampuan Spontanitas)

Indikator : Kemampuan responsif terhadap momen, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan.

3. *Being Vision and Value Led* (Berorientasi Visi dan Nilai)

Indikator : Kemampuan bertindak berdasarkan prinsip dan nilai-nilai mendalam.

4. *Holism* (Pandangan Holistik)

Indikator : Kemampuan melihat pola besar, hubungan antar hal, dan merasakan keterhubungan dengan yang lebih besar.

5. *Compassion* (Kasih Sayang/Empati Mendalam)

Indikator : Kemampuan merasa bersama orang lain, empati yang dalam, dan kepedulian terhadap sesama.

6. *Celebration of Diversity* (Merayakan Keberagaman)

Indikator : Kemampuan menghargai perbedaan orang lain

7. *Field Independence* (Kemandirian)

Indikator : Kemampuan berani berdiri sendiri, memiliki keyakinan meski bertentangan dengan arus mayoritas.

8. *Humility* (Kerendahan Hati)

Indikator : Kemampuan sadar akan keterbatasan diri dan terbuka terhadap pembelajaran.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zaini & Hakim (2023), kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan dan pemahaman spiritual yang diperoleh melalui proses pelatihan, pembelajaran, serta pendalaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan transendental. Selain itu, pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang berkaitan dengan krisis, tantangan, maupun penderitaan yang signifikan, sering kali menjadi pemicu tumbuhnya kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

2.1.4 Kecerdasan Sosial

2.1.4.1 Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan salah satu aspek kecerdasan manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menjalani berbagai interaksi dengan orang lain secara efektif dan bijak di lingkungan sosial. Secara sederhana, kecerdasan ini mencerminkan seberapa baik seseorang dapat membaca situasi pergaulan, memahami perasaan serta maksud orang lain, serta bertindak dengan tepat agar hubungan interpersonal berjalan harmonis. Kemampuan ini meliputi cara berkomunikasi yang baik, baik melalui kata-kata maupun isyarat tubuh, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi dan karakter orang yang berbeda.

Menurut Albrecht dalam (Aryani et al., 2024), bahwa :

“Interpersonal intelligence is the capacity to understand the intentions, motivations, and desires of other people and, consequently, to work effectively with others.”

Pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami niat, motivasi, dan keinginan orang lain, serta konsekuensinya, untuk mampu bekerja secara efektif dengan orang lain

Sedangkan menurut Goleman dalam Tadarus et al. (2024), bahwa :

“Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk memahami orang lain, menangkap maksud perilaku mereka, serta mampu membangun dan menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan sosial.”

Sementara itu menurut Anggini et al. (2023), bahwa :

“Social intelligence (SI) is the ability to get along well with others and to get them to cooperate with you.”

Pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa kecerdasan sosial (SI) adalah kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain serta membuat mereka bekerja sama dengan kita.

Dari definisi yang dikemukakan, dapat kita ketahui bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan kognitif dan perilaku yang memungkinkan individu untuk memahami dinamika sosial, mengenali situasi interpersonal, serta bertindak secara tepat sehingga mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang efektif dan harmonis dengan orang lain.

Bagi auditor internal, kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting karena pekerjaan auditor melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, seperti auditee, manajemen, dan stakeholder. Auditor yang memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung lebih mampu membangun kepercayaan, mengelola resistensi dari auditee, menyampaikan temuan audit secara diplomatis, melakukan wawancara secara efektif, serta bekerja sama dengan baik dalam tim audit (Dhari, 2024).

2.1.4.2 Karakteristik Kecerdasan Sosial

Menurut Safitri et al. (2024), karakteristik kecerdasan sosial sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk secara akurat membaca dan memahami konteks sosial, dinamika interaksi, serta faktor – faktor yang mempengaruhi situasi pada suatu waktu tertentu.
2. Kemampuan untuk menyampaikan kesan diri yang kuat, percaya diri, dan hadir secara penuh ketika berinteraksi dengan orang lain melalui sikap, bahasa tubuh, dan ekspresi.

3. Kemampuan untuk bersikap tulus, jujur, dan konsisten antara nilai internal dengan perilaku eksternal.
4. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, lugas, terstruktur, dan mudah dipahami.
5. Kemampuan untuk memahami perasaan, perspektif, dan kebutuhan orang lain secara mendalam serta merespons dengan sensitif dan tepat.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Kecerdasan Sosial

Menurut Warneri et al. (2023), tujuan kecerdasan sosial adalah membentuk kepribadian yang matang, meningkatkan kemampuan adaptasi dalam lingkungan sosial, serta menciptakan keharmonisan dalam interaksi sehari-hari sehingga individu dapat mencapai tujuan pribadi maupun kelompok secara lebih optimal.

Manfaat kecerdasan sosial meliputi peningkatan kualitas hubungan interpersonal, kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, pengurangan potensi konflik, terciptanya lingkungan yang kondusif, serta mendukung pembentukan karakter yang sabar, empati, dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.4.4 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Sosial

Menurut Albrecht dalam jurnal (Aryani et al., 2024), dimensi dan indikator kecerdasan sosial sebagai berikut :

1. *Situational Awareness* (Kesadaran Situasional)

Indikator : Kemampuan membaca situasi sosial, memahami konteks, mendeteksi dinamika kelompok, serta memilih perilaku yang tepat sesuai situasi.

2. *Presence* (Kehadiran)

Indikator : Kemampuan seseorang hadir di hadapan orang lain, termasuk rasa percaya diri, postur tubuh, penampilan, dan kesan pertama yang kuat serta positif.

3. *Authenticity* (Keaslian)

Indikator : Kemampuan bersikap jujur, tulus, dan tidak bersandiwara

4. *Clarity* (Kejelasan)

Indikator : Kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, artikulasi yang baik, menjelaskan ide dengan mudah dipahami, serta kemampuan persuasi yang efektif.

5. *Empathy* (Empati)

Indikator : Kemampuan memahami perasaan dan persepektif orang lain, merespons dengan kepedulian, serta menciptakan hubungan yang saling mendukung.

2.1.4.5 Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial

Menurut Hadisa et al. (2022), kecerdasan sosial dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keluarga dan sekolah.

1. Faktor Keluarga

Keluarga menjadi faktor yang paling mendasar karena melalui lingkungan keluarga individu mempelajari norma-norma sosial, proses internalisasi nilai, serta berbagai bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bernegosiasi, berbicara di depan umum, konseling, serta membangun interaksi dengan teman sebaya.

2.1.5 Profesionalisme Auditor Internal

2.1.5.1 Pengertian Profesionalisme Auditor Internal

Profesionalisme auditor internal merupakan wujud sikap dan perilaku auditor yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta etika profesi dalam menjalankan aktivitas *assurance* dan *consulting*. Auditor internal yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan untuk melaksanakan audit secara teknis dengan baik, tetapi juga mampu mempertahankan independensi, bersikap adil dan bertanggung jawab, serta memberikan rekomendasi yang objektif dan bernilai guna bagi peningkatan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal organisasi.

Menurut The Institute of Internal Auditors (2024), bahwa :

“Profesionalisme auditor adalah komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dan perilaku profesional yang tinggi. Profesionalisme auditor internal bertujuan untuk menanamkan kepercayaan pada

profesi, menciptakan budaya etika, serta memastikan keandalan pekerjaan auditor internal.”

Sedangkan menurut Lawrence dalam Sulaeman et al. (2024), bahwa :

“Profesionalisme auditor internal adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan dedikasi tinggi terhadap standar profesi, independensi, objektivitas, serta tanggung jawab untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin.”

Sementara itu, menurut Hall dalam Anshari & Nugrahanti (2021), bahwa :

“Profesionalisme auditor internal adalah suatu dimensi perilaku profesional yang terdiri dari dedikasi terhadap profesi, keyakinan terhadap layanan publik, kemandirian dalam pekerjaan, keyakinan terhadap regulasi diri sendiri, penggunaan organisasi profesi sebagai acuan.”

Dari definisi – definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa profesionalisme auditor internal mencerminkan integritas, objektivitas, kompetensi, serta tanggung jawab profesional dalam melaksanakan kegiatan audit. Auditor internal yang profesional tidak hanya mampu menjalankan tugas audit secara teknis dengan baik, tetapi juga menjunjung tinggi etika profesi, bersikap cermat dan hati – hati, serta memiliki komitmen untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui kegiatan *assurance* dan rekomendasi yang berkualitas serta independen.

2.1.5.2 Prinsip-Prinsip Profesionalisme Auditor Internal

Menurut The Institute of Internal Auditors (2024), auditor internal diharapkan untuk menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip berikut :

1. Integritas

Integritas auditor internal membentuk keyakinan dan oleh karenanya menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan auditor internal

2. Objektivitas

Auditor Internal menunjukkan objektivitas profesional pada level tertinggi dalam memperoleh, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang diuji. Auditor Internal melakukan penilaian yang seimbang atas segala hal yang relevan dan tidak terpengaruh secara tidak semestinya oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam memberikan pertimbangan.

3. Kerahasiaan

Auditor Internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkap informasi tersebut tanpa kewenangan yang sah, kecuali diharuskan oleh hukum atau profesi.

4. Kompetensi

Auditor Internal menerapkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang diperlukan dalam memberikan jasa audit internal.

2.1.5.3 Karakteristik Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Didi Atmaja dalam Handayani & Winarso (2025), karakteristik profesionalisme auditor internal sebagai berikut :

1. Auditor memiliki pengetahuan, keterampilan teknis, dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas audit secara efektif dan profesional.

2. Bentuk dedikasi, loyalitas, dan tanggung jawab auditor terhadap profesinya dalam menjalankan tugas sesuai dengan etika dan standar profesi yang berlaku.
3. Sikap kehati – hatian, ketelitian, dan kecermatan auditor dalam melaksanakan proses audit guna meminimalkan terjadinya kelalaian profesional.
4. Sikap kritis dan seimbang yang dimiliki auditor, di mana auditor tidak langsung menerima maupun mencurigai informasi secara berlebihan, tetapi tetap mencari bukti yang memadai serta melakukan penilaian secara objektif.
5. Kemampuan auditor dalam memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan profesional secara menyeluruh untuk menghasilkan pertimbangan yang logis dan wajar dalam menghadapi situasi yang kompleks.

2.1.5.4 Tujuan dan Manfaat Profesionalisme Auditor Internal

Menurut The Institute of Internal Auditors (2024), tujuan profesionalisme auditor internal sebagai berikut :

1. Menanamkan Kepercayaan pada Profesi Audit Internal
 Tujuan ini menjadi landasan utama karena kepercayaan (*trust*) merupakan unsur yang sangat penting dalam profesi audit. Para pemangku kepentingan perlu meyakini bahwa auditor internal

menjalankan tugasnya secara independen, objektif, dan berintegritas tinggi.

2. Membangun Budaya Etika Dalam Fungsi Audit Internal

Budaya etika tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai penanaman nilai – nilai etis dalam sikap dan perilaku sehari – hari seluruh tim audit.

3. Menyediakan Dasar Keandalan Terhadap Pekerjaan dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal

Memastikan bahwa temuan, kesimpulan, rekomendasi, serta pertimbangan profesional yang dihasilkan auditor dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal. Kepercayaan tersebut tercipta apabila auditor secara konsisten menerapkan skeptisisme profesional, bebas dari bias, dan mematuhi standar yang berlaku.

Sementara itu, menurut (The Institute of Internal Auditors, 2024), manfaat profesionalisme auditor internal sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kepercayaan (*Trust*) Pemangku Kepentingan

Profesionalisme mampu membangun tingkat kepercayaan yang tinggi dari dewan komisaris, manajemen senior, regulator, maupun masyarakat terhadap profesi audit internal.

2. Membangun Budaya Etika yang Kuat dalam Fungsi Audit

Profesionalisme berperan dalam membentuk budaya etika yang tertanam di lingkungan tim audit internal. *Chief Audit Executive* (CAE)

dapat memberikan teladan, menyediakan pelatihan, serta mendorong terbentuknya keberanian moral (*professional courage*).

3. Memberikan Dasar Keandalan (*Reliance*) terhadap Hasil Kerja Audit
 Profesionalisme menjadikan hasil kerja auditor, seperti temuan, kesimpulan, rekomendasi, dan pertimbangan profesional, lebih dapat dipercaya. Manajemen dan dewan dapat memanfaatkan hasil audit sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dengan tingkat keyakinan yang tinggi.
4. Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Audit Internal
 Melalui penerapan kompetensi, kecermatan profesional, dan pengembangan berkelanjutan, auditor mampu melaksanakan audit yang lebih berkualitas, berbasis risiko, serta inovatif, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan *data analytics*.
5. Memperkuat Tata Kelola (*Governance*) dan Manajemen Risiko Organisasi
 Auditor internal yang profesional dapat berperan sebagai mitra strategis bagi manajemen dan dewan dalam memperkuat pengendalian internal, tata kelola serta manajemen risiko organisasi.
6. Meningkatkan Reputasi dan Daya Saing Organisasi
 Organisasi yang memiliki fungsi audit internal yang profesional akan memperoleh reputasi yang lebih baik di mata investor, regulator, maupun pasar. Selain itu, kondisi ini juga mendukung kepatuhan

terhadap regulasi dan standar internasional serta meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap organisasi.

7. Memberikan Manfaat bagi Auditor dan Profesi Secara Keseluruhan
 Profesionalisme memberikan pengakuan profesional yang lebih tinggi kepada auditor internal, membuka peluang karier yang lebih baik, serta meningkatkan kepuasan kerja karena hasil pekerjaan memberikan dampak yang nyata. Secara lebih luas, hal ini turut memperkuat citra profesi audit internal sebagai profesi yang penting, terpercaya, dan memiliki peran strategis.

2.1.5.5 Dimensi dan Indikator Profesionalisme Auditor Internal

Menurut The Institute of Internal Auditors (2024), dimensi dan indikator profesionalisme auditor internal sebagai berikut :

1. Integritas
 Indikator : Kejujuran, kepatuhan hukum, dan tidak mendukung aktivitas ilegal.
2. Objektivitas
 Indikator : Penilaian profesional tanpa bias, dan pengungkapan fakta
3. Kerahasiaan
 Indikator : Keamanan informasi, dan Kehati-hatian
4. Kompetensi

Indikator : Keahlian teknis, dan peningkatan berkelanjutan

5. Keberanian Profesional

Indikator : Komunikasi jujur, dan tindakan konstruktif

2.1.5.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Auditor

Internal

Menurut Muharram (2024), profesionalisme auditor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya pengetahuan dan keterampilan teknis, sikap etis serta integritas, objektivitas dan independensi, serta komitmen terhadap standar profesi. Selain itu, profesionalisme auditor internal juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kepuasan kerja dan komitmen organisasi yang secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor internal dalam menjalankan fungsi pengawasan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	<i>The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the Inspectorate of South Sulawesi Province</i> (Muslim et al., 2019) https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1416 :	Meneliti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme auditor dan objek penelitian pada Inspektorat Provinsi	Tidak meneliti variabel kecerdasan sosial	Kecerdasan intelektual : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Kecerdasan emosional : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Kecerdasan spiritual : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor
2.	Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada profesionalisme kerja auditor. (Dharmawan, 2013) https://doi.org/10.23887/jinah.v2i2.1677	Meneliti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme auditor.	Tidak meneliti variabel kecerdasan sosial	Kecerdasan intelektual : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Kecerdasan emosional : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Kecerdasan spiritual :

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				Berpengaruh terhadap profesionalisme auditor
3.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Internal Locus of Control, Pengalaman Auditor, dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalisme Auditor di Indonesia (Pratama, 2024) https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69093/	Meneliti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme auditor	Tidak meneliti variabel kecerdasan sosial, internal locus of control, pengalaman auditor, dan budaya organisasi	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengalaman auditor, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor
4.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Auditor terhadap Kualitas Audit (Sentika & Nurwulan, 2023) https://brainy.feb.unpas.ac.id/index.php/brainy/article/view/47	Meneliti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual	Tidak meneliti kecerdasan sosial dan terhadap kualitas audit	Ketiga kecerdasan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
5.	Analisis pengaruh etika profesi, komitmen	Sama sama meneliti kecerdasan	Meneliti etika profesi, komitmen	Etika profesi : berpengaruh terhadap

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	organisasi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengalaman auditor terhadap peningkatan profesionalisme auditor di Jakarta (studi kasus Kantor Pusat Badan Pemeriksa Keuangan RI. (Muis, 2018) https://jurnal.bcm.ac.id/index.php/japm/article/view/7/4	Meneliti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual	Tidak meneliti pengalaman auditor, organisasi, terhadap peningkatan profesionalisme auditor	peningkatan profesionalisme auditor Komitmen organisasi : Berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme auditor Kecerdasan emosional : berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme auditor Kecerdasan spiritual : berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme auditor Pengalaman auditor : berpengaruh dan berdampak terhadap peningkatan profesionalisme auditor
6.	<i>The Impact of Social Responsibility and Social Intelligence on Auditor's Professional</i>	Meneliti kecerdasan sosial	Penelitian ini meneliti tanggung jawab sosial dan tidak meneliti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tanggung

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Judgment with the Role of Mediating a Philosophical Mindset.</i> (Fard et al., 2020) https://www.ijfma.ir/article_15972_e71b01a76dd61177e2dbfa7345b8e6de.pdf		kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.	Jawab Sosial dan Kecerdasan sosial terhadap pertimbangan profesionalisme auditor.
7.	Pengaruh Pelatihan Auditor dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). (Adolpino, Nainggolan, SE & Sianturi, Heriston, SE, 2020) https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/57	Meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Pelatihan auditor : berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Supervisi auditor : berpengaruh terhadap Profesionalisme auditor Pemula
8.	Pengaruh Motivasi, Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesi, dan Pengalaman Audit terhadap Profesionalisme Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Bali. (Alverina & Darmita, 2019)	Meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, tindakan supervisi, dan pelatihan profesional mempengaruhi profesionalisme auditor, sedangkan pengalaman audit tidak mempengaruhi.

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2817471			
9.	<i>The Determinants of Audit Quality: Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, Independence, Competence and Audit Information Technology</i> (Alrasyid et al., 2025) https://www.atlantis-spress.com/article/126014179.pdf	Meneliti kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional meningkatkan profesionalisme dan kualitas audit
10.	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Profesionalisme Auditor (Faisal & Sari, 2018) https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/166	Meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Tekanan ketaatan : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Kompleksitas tugas : berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Keahlian audit : Berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Lingkungan kerja :

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				berpengaruh terhadap profesionalisme auditor
11.	<i>Emotional Intelligence as a key driver of the formation of professional scepticism in auditors</i> (Cilliers, 2023) https://sajbm.org/index.php/sajbm/article/view/3654/2488	Meneliti kecerdasan emosional	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional
12.	<i>The Effect of Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence on Auditor Performance with Organizational Commitment and Spiritual Intelligence as Moderating Variables</i> (Amin, 2025) https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/26837	Meneliti kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional	Tidak meneliti kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme
13.	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo	Meneliti profesionalisme auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual,	Independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	(Wardani & Wicaksono, 2023) https://infeb.org/index.php/infeb/article/view/771		kecerdasan sosial	
14.	<i>The Effect of Spiritual Intelligence and Professional Skepticism of Internal Auditors on Detection of Fraud</i> (Bayuandika & Mappanyukki, 2021) https://ideas.repec.org/a/asi/ijoass/v11y2021i1p22-29id3235.html	Meneliti kecerdasan spiritual	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi fraud
15.	<i>The Influence of Emotional Intelligence, Professional Ethics, and Professionalism on Auditor Performance at The Public Accounting Firm in Bali Province</i> (Satria et al., 2021) http://researchpublish.com/papers/the-influence-of-emotional-intelligence-professional-ethics-and-professionalism-on-auditor-performance-at-	Meneliti kecerdasan emosional	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan emosional dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	the-public-accounting-firm-in-bali-province			
16.	Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Malik et al., 2019) https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1056412	Meneliti kecerdasan spiritual dan profesionalisme auditor internal	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan spiritual dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan
17.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Etika Profesi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali (Andari et al., 2024) https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/view/3239/3750	Meneliti kecerdasan emosional	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan emosional, etika profesi, dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
18.	<i>Integration of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Role Stress on Auditor Performance with Spiritual Intelligence and</i>	Meneliti kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional	Tidak meneliti kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial	Kecerdasan intelektual, dan <i>Role Stress</i> berpengaruh positif signifikan, kecerdasan emosional berpengaruh

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Religiosity as Moderating Variables (Empirical Study at The Inspectorate in Riau Province)</i> (Syafirinadina et al., 2024) https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR			negatif terhadap kinerja auditor
19.	The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Accounting Students' Ethical Perceptions of Creative Accounting Practices Charly (Marlinda et al., 2025) https://www.researchgate.net/publication/398377707_The_Influence_of_Intellectual_Intelligence_Emotional_Intelligence_and_Spiritual_Intelligence_on_Accounting_Students'_Ethical_Perceptions_of_Creative_Accounting_Practices	Meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial	Tidak meneliti kecerdasan sosial	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi etika
20.	Pengaruh Kecerdasan	Meneliti kecerdasan	Tidak meneliti	Kecerdasan emosional,

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor (Nanda & Kuntandi, 2024) https://ejournal.arei.or.id/index.php/JEAP/article/download/84/105/415	emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual	kecerdasan sosial	kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini mengacu kepada kajian pustaka dan penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Profesionalisme Auditor Internal. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Profesionalisme Auditor Internal, yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial.

2.3.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Profesionalisme

Auditor Internal

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan auditor dalam berpikir logis, menganalisis informasi yang kompleks, memecahkan masalah, serta menguasai pengetahuan teknis di bidang akuntansi dan auditing. Secara umum, kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor

internal, karena mendukung kemampuan dalam melakukan analisis risiko, menerapkan standar auditing, membangun skeptisisme profesional, serta mengambil keputusan secara objektif.

Menurut Akimas & Bachri dalam Agustina (2021) bahwa :

“Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal karna kecerdasan intelektual mencerminkan kemampuan auditor dalam berpikir logis, menganalisis permasalahan, memahami informasi yang kompleks, serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan fakta dan bukti yang diperoleh selama proses audit.”

Menurut Apriani (2024), bahwa :

“Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor yang mencerminkan peningkatan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugas.”

Menurut Loga (2022), bahwa :

“Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, yang mencerminkan peningkatan profesionalisme auditor.”

Menurut Widyasari et al. (2024), bahwa :

“Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang didukung oleh peningkatan profesionalisme auditor.”

Penelitian terdahulu oleh Salsabila (2025), Muslim et al. (2019), Nurbayti & Ali (2024) Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap

profesionalisme auditor. Sementara itu menurut Pratama (2024) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

2.3.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalisme

Auditor Internal

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi diri sendiri maupun emosi orang lain secara efektif. Kecerdasan ini mencakup kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan, membangun hubungan interpersonal, serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

Menurut Goleman dalam Hermawan et al. (2025), bahwa :

“Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin tinggi juga profesionalisme yang ditunjukkan.”

Menurut Panjaitan & Hidayat (2023), bahwa :

“Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor.”

Menurut Wiguna et al. (2021), bahwa :

“Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor internal Pemerintah Kota Denpasar.”

Menurut Ramdhani et al. (2022), bahwa :

“Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, yang kemudian meningkatkan kualitas audit judgment.”

Penelitian terdahulu oleh Andari et al. (2024), Fauzan (2025), Rusdi (2025) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, Sementara itu menurut Hadi & Tarmizi (2025) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

2.3.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Profesionalisme Auditor Internal

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan auditor dalam memaknai pekerjaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika, integritas, dan tujuan hidup yang bersifat lebih tinggi atau transenden. Dalam profesio auditor internal, kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sangat penting karena membantu auditor mempertahankan integritas, objektivitas, dan keteguhan moral ketika menghadapi tekanan, konflik kepentingan, maupun godaan untuk terlibat dalam tindakan fraud.

Menurut Zohar dalam Badewin et al. (2023), bahwa :

”Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal. Auditor yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat mendorong auditor untuk melaksanakan tugasnya.”

Menurut Panjaitan & Hidayat (2023), bahwa :

“Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor.”

Menurut Salsabila (2025), bahwa :

“Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor.”

Menurut Muslim et al. (2019), bahwa :

“Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor.”

Penelitian terdahulu oleh Dharma & Amirya (2023), Sambo & Rahayu (2023), Salsabila (2025) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Sementara itu menurut Dhari (2024) kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

2.3.4 Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Profesionalisme Auditor

Internal

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan auditor dalam memahami orang lain, membaca situasi sosial, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang baik, serta beradaptasi dengan berbagai karakter auditee maupun tim kerja. Dalam profesi auditor internal, kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting karena auditor sering berinteraksi dengan berbagai pihak, menghadapi resistensi, serta dituntut untuk tetap menjaga objektivitas tanpa merusak hubungan kerja.

Menurut Albrecht dalam (Aryani et al., 2024), bahwa :

“Kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal. Semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki, maka semakin baik juga kemampuannya dalam menjalankan tugas.”

Menurut Salsabila (2025), bahwa :

“Kecerdasan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor.”

Menurut Panjaitan & Hidayat (2023), bahwa :

“Kecerdasan sosial melalui aspek komunikasi dan hubungan interpersonal berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor.”

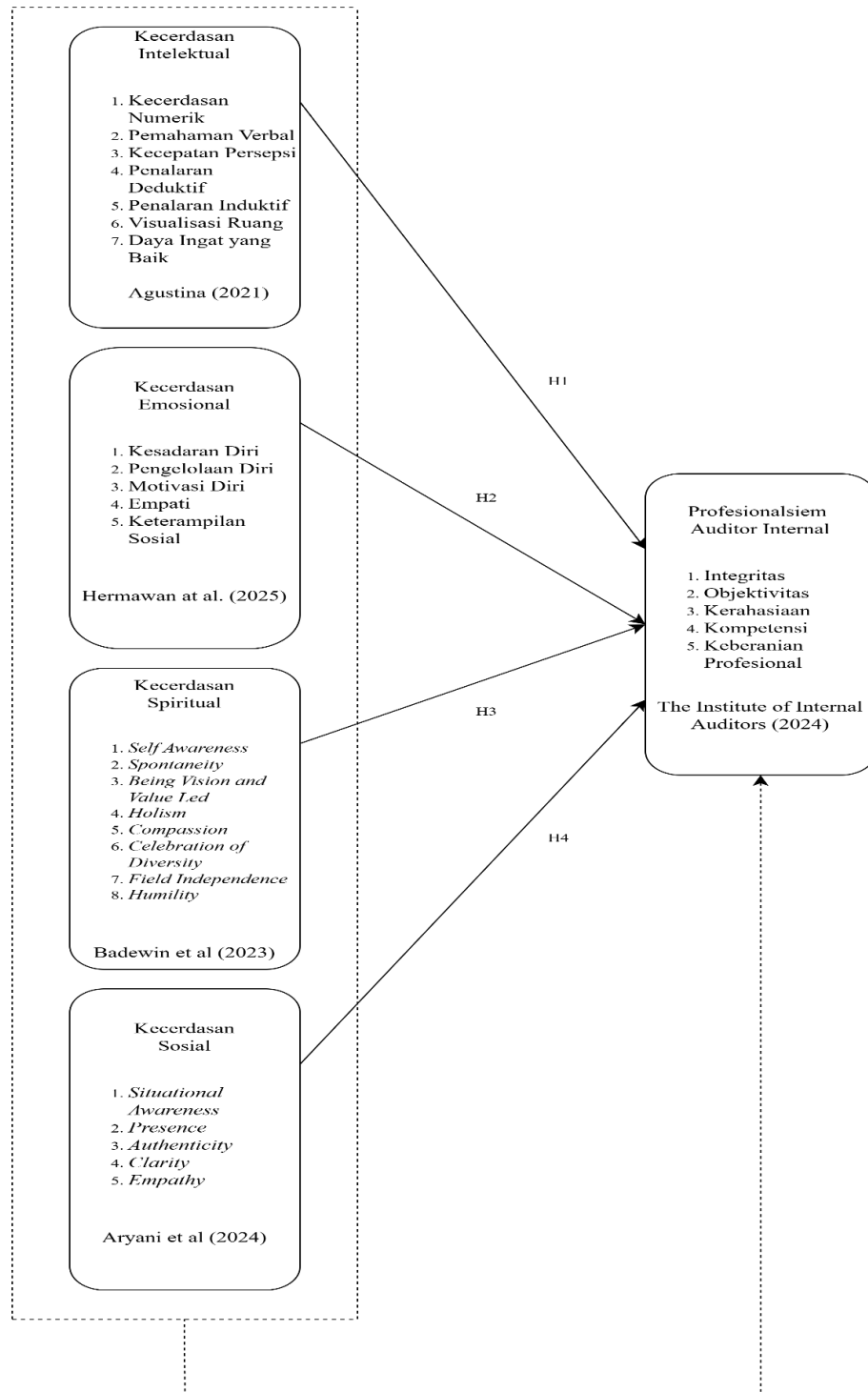
Menurut Dhari (2024), bahwa :

“Kecerdasan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor melalui peningkatan profesionalisme auditor.”

Penelitian terdahulu oleh (Salsabila, 2025), (Dhari, 2024), (Agustina, 2021) kecerdasan sosial berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Sementara itu menurut (Apriani, 2024) kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

2.4 Paradigma Penelitian

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



Keterangan :

Garis —————> Pengaruh Secara Parsial

Garis - - - - -> Pengaruh Secara Simultan

Teori yang melandasi nya :

1. (Ratnasari et al., 2022). (Amin, 2025), (Bahar et al., 2024), (Refin & Dnanirizka, 2025), (Nurbayti & Ali, 2024), (Kurniawati & Zubir, 2020).
2. (Sugianto & Mas'ud, 2023), (Nurbayti & Ali, 2024), (Mukhlisa et al., 2024), (Fauziah et al., 2025), (Hermawan et al., 2025).
3. (Anggraeni & Nugraha, 2019), (Mantu et al., 2018), (Nani & Mukaroh, 2021), (Saleh et al., 2025), (D. Safitri et al., 2023), (Nurhamidah et al., 2025).
4. (Masudah & Sudaryanti, 2024), (Tadarus et al., 2024), (Anggini et al., 2023), (Hidayah et al., 2026), (Tabachnikov, 2025), (Sekeon, 2025).
5. (Diana & Hopung, 2025), (Sembel & Mulya, 2022), (Junisa & Kuntandi, 2024).

2.5 Hipotesis Penelitian

(Sugiyono, 2017 : 93) mengungkapkan bahwa hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penelitian ini perlu menguji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_1 = Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Internal
- H_2 = Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Internal
- H_3 = Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Internal
- H_4 = Kecerdasan Sosial berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Internal
- H_5 = Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial secara simultan berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Internal